

HUBUNGAN KEMAMPUAN KOGNITIF DAN SIKAP PERCAYA DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PRAKTIK DI SMK N 1 SEDAYU

THE CORRELATION OF COGNITIVE SKILL AND STUDENTS' CONFIDENCE TO PRACTICE ACHIEVEMENT AT SMK N 1 SEDAYU

Oleh: Riyan Afandi, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Email: afandi.nine@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan kognitif dalam pengukuran teknik dan sikap percaya diri terhadap prestasi belajar praktik siswa pada mata pelajaran Praktik Teknologi Mekanik kelas X di SMK Negeri 1 Sedayu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *expost-facto*. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Teknik pengambilan data menggunakan tes dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dari kemampuan kognitif terhadap prestasi belajar praktik dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,479 ($r=0,692$ dan $t=5,251$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000). Terdapat hubungan positif dari sikap percaya diri terhadap prestasi belajar praktik dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,329 ($r=0,574$ dan $t=3,838$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,001). Terdapat hubungan positif dari kemampuan kognitif dan sikap percaya diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar praktik dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,535 ($r=0,731$ dan $F=16,665$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000).

Kata kunci: kemampuan kognitif, sikap percaya diri, prestasi belajar praktik.

Abstract

*This research aimed to investigate the correlation of cognitive skill on technical measurement and students' confidence to their practice achievement in Mechanical Technology Subject on class X of SMK Negeri 1 Sedayu. The study was a quantitative research with *expost-facto* design and was a population study. The data were collected using test and questionnaire. Data were analyzed using simple linier regression and partial linier regression. The results show that there is a positive correlation of cognitive skill in technical measurement to students' practice achievement with a determination coefficient of 0,479 ($r=0,692$ and $t=5,251$ with 0,000 significance). There is a positive correlation of students' confidence to students' practice achievement with a determination coefficient of 0,329 ($r=0,574$ and $t=3,838$ with 0,001 significance). There is also a positive correlation of cognitive skill in technical measurement together with students' confidence to the practice achievement with a determination coefficient of 0,535 ($r=0,731$ and $F=16,665$ with 0,000 significance).*

Keywords: cognitive skill, confidence, practice achievement

PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai standar dunia industri adalah kompetensi produktif. Dalam kompetensi produktif, pembelajaran praktik memegang peran yang sangat penting. Melalui pembelajaran praktik diharapkan siswa mampu menguasai kompetensi produktif secara optimal.

Ada dua faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas prestasi belajar praktik, yaitu faktor internal maupun faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu pada proses pembelajaran, sedang faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu dalam proses pembelajarannya. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah biasanya meliputi kesehatan dan cacat pada tubuh, sedangkan faktor psikologis meliputi kemampuan kognitif, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan. Faktor eksternal lebih cenderung pada faktor lingkungan yaitu keluarga,

masyarakat, dan sekolah (Sugihartono, dkk., 2012: 76).

Berdasar hasil observasi diketahui bahwa banyak siswa yang belum menguasai materi pengukuran teknik pada mata pelajaran praktik teknologi mekanik dengan baik. Materi pengukuran teknik merupakan dasar untuk menghasilkan pekerjaan praktik yang akan dilakukan dalam mata pelajaran praktik teknologi mekanik. Terlihat jelas bahwa nilai ulangan harian tentang materi pengukuran teknik yang masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Masih terdapat siswa yang mempunyai nilai 60 pada ulangan harian materi pengukuran teknik dalam mata pelajaran teknologi mekanik. Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan kognitif dalam mengetahui dan memahami pembelajaran pengukuran teknik masih rendah. Namun untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran praktik teknologi mekanik tidak terpusat pada pengembangan kemampuan pada ranah kognitif saja, melainkan kemampuan sikap (ranah afektif) yang dimiliki oleh peserta didik juga sama halnya berpengaruh. Kenyataan bahwa masih rendahnya kualitas dari peserta didik tercermin dari sikap yang ditunjukkan pada saat pembelajaran berlangsung. Kurangnya rasa percaya diri siswa menjadi salah satu faktor internal siswa yang menghambat proses pembelajaran praktik. Siswa harus memiliki sikap percaya diri untuk dapat mengambil setiap keputusan yang tepat. Selain itu, ketergantungan siswa terhadap guru juga meningkat. Kurangnya rasa percaya diri siswa membuat siswa ragu akan hasil pengukuran yang telah dilakukan, hasil pekerjaan siswa menjadi lama dan produk yang dikerjakan belum sesuai standar geometris yang ditentukan. Setelah dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran teknologi mekanik disebutkan bahwa hasil praktik Teknologi Mekanik siswa kelas X TPM SMK N 1 Sedayu, hanya 60% anak yang hasilnya sesuai dengan standar job sheet. Berarti masih ada 40% anak yang hasilnya masih tidak sesuai dengan standar job yang diberikan (blong). Sedangkan standar nilai prestasi belajar praktik idealnya adalah lebih

dari 70 agar termasuk dalam kategori tinggi atau sesuai dengan batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Ukuran yang tepat sudah menjadi acuan di jurusan teknik mesin yang membutuhkan kepresisian dan ketelitian yang tinggi. Kepresisian atau ketepatan ukuran dalam prestasi belajar praktik merupakan salah satu indikator kelayakan dari suatu produk. Jadi masih ada permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut mengenai faktor dari dalam diri siswa tentang kemampuan kognitif serta sikap percaya diri siswa tersebut.

Menurut Djiwandono (2002) kemampuan atau perkembangan kognitif sebagai hasil dari hubungan perkembangan otak dan sistem nervous dan pengalaman-pengalaman yang membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungan. Menurut Anas Sudijono (2001: 49) ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Gagne dalam W.S. Winkel (1996: 102) juga menyatakan bahwa "ruang gerak pengaturan kegiatan kognitif adalah aktivitas mentalnya sendiri". Lebih lanjut dikemukakan bahwa "pengaturan kegiatan kognitif mencakup penggunaan konsep dan kaidah yang telah dimiliki, terutama bila sedang menghadapi suatu permasalahan".

Percaya diri menurut Thantaway dalam Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling (2005) adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Seseorang yang tidak memiliki sikap percaya diri cenderung memiliki konsep diri negatif, kurang percaya akan kemampuannya, karena itu sering menutup diri.

Menurut Thursan Hakim (2002) kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut mampu dan kompeten dalam melakukan segala sesuatu seorang diri. Jadi, sikap percaya diri sebenarnya merujuk pada

adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana dia merasa memiliki kompetensi, yaitu mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistik terhadap diri sendiri.

Menurut Jacinta F. Rini (2002), pengertian kepercayaan diri adalah: “Sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri alias “sakti”. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, keyakinan, kemampuan dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi dan harapan yang realistik terhadap diri sendiri.”

Berbagai karakteristik individu yang memiliki sikap percaya diri menurut Lautser (2002: 4) menyatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik untuk menilai kepercayaan diri individu, diantaranya adalah percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, dan berani mengungkapkan pendapat.

Menurut Muhammad Ansori (2002: 36) bahwa proses belajar dan hasil belajar dipengaruhi oleh dua factor yaitu (1) Faktor yang berasal dari individu, yaitu keadaan mental atau psikologis yang bersifat sesaat maupun terus menerus misalnya: kesehatan, cacat badan, intelegensi, minat, bakat, dan emosi. (2) Faktor yang berasal dari luar individu, misalnya faktor sosial, faktor lingkungan keluarga, faktor cara menyajikan pelajaran yang kurang menarik, faktor keterbatasan alat-alat pelajaran di sekolah, faktor hubungan antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa itu sendiri yang kurang baik, dan faktor dari alam yang kurang mendukung.

Prestasi belajar praktik adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama belajar berdasarkan usaha dan hasil kerja yang dilakukan masing-masing siswa dan ditunjukkan dalam bentuk hasil pekerjaan siswa yang dituangkan dalam angka-angka diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Setelah siswa melaksanakan belajar dan mengetahui hasilnya secara maksimal diharapkan akan terjadi perubahan yang meliputi dari tiga aspek belajar yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasar uraian di atas, perlu dilakukan penelitian di SMK Negeri 1 Sedayu untuk mengetahui hubungan kemampuan kognitif dalam pengukuran teknik dan sikap percaya diri terhadap prestasi belajar praktik siswa pada mata pelajaran Teknologi Mekanik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data penelitian banyak menggunakan angka-angka, dimulai pada pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasil penelitian ini pun diwujudkan dalam angka. Penelitian ini merupakan penelitian *expost-facto* karena variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian (Sukardi, 2014: 165).

Waktu dan Tempat Penelitian

Proses pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sedayu yang berlokasi di Kemusuk, Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta pada siswa kelas X jurusan teknik pemesinan pada tanggal 12-17 April 2016.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, maka dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel, melainkan populasi akan digunakan dalam penelitian ini. Dan jumlah 32 siswa kelas X jurusan teknik pemesinan di SMK

N 1 Sedayu tersebut semuanya diambil sebagai responden penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua cara yaitu tes dan angket. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa dalam pengukuran teknik melalui tes soal pilihan ganda dan tes prestasi belajar praktik melalui tes praktik pengukuran teknik menggunakan jangka sorong tingkat ketelitian 0,05 mm. Angket untuk mengambil data pada variabel sikap percaya diri siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan data-data dari masing-masing variabel penelitian, serta menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda, dengan sebelumnya dilakukan uji prasyarat menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, ditunjukkan tergolong baik. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kemampuan kognitif dalam pengukuran teknik siswa kelas X jurusan teknik pemesinan di SMK Negeri 1 Sedayu termasuk dalam kategori tinggi 84% dan sebagian kecil siswa dalam kategori sangat tinggi 16%. Dengan demikian kemampuan kognitif siswa kelas X jurusan teknik pemesinan di SMK Negeri 1 Sedayu termasuk dalam kategori tinggi.

Dari variabel sikap percaya diri juga menunjukkan hasil yang baik. Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa sikap percaya diri siswa kelas X jurusan teknik pemesinan di SMK Negeri 1 Sedayu termasuk dalam kategori tinggi 69%, sebagian kecil siswa dalam kategori sangat tinggi 19%, dan sebagian kecil siswa dalam kategori rendah 12%. Dengan demikian sikap percaya diri

siswa kelas X jurusan teknik pemesinan di SMK Negeri 1 Sedayu termasuk dalam kategori tinggi. Selanjutnya dalam variabel prestasi belajar praktik juga menunjukkan hasil yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil prestasi belajar praktik siswa kelas X jurusan teknik pemesinan di SMK Negeri 1 Sedayu termasuk dalam kategori tinggi 72% dan sebagian kecil siswa termasuk dalam kategori rendah 28%. Dengan demikian prestasi belajar praktik siswa kelas X jurusan teknik pemesinan SMK Negeri 1 Sedayu termasuk kategori tinggi. Rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana disampaikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana

<i>Hub.</i>	<i>r</i>	<i>r²</i>	<i>r table</i>	<i>Sig.</i>	<i>Ket.</i>	<i>Regresi</i>
X1 → Y	0,692	0,479	0,349	0,00	(+)	$Y^* = 26,474 + 0,644X_1$
X2 → Y	0,574	0,329	0,349	0,00	(+)	$Y^* = 48,474 + 0,310X_2$

Berdasarkan data dari Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara kemampuan kognitif dalam pengukuran teknik (X_1) terhadap prestasi belajar praktik (Y) sebesar 0,692 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemampuan kognitif terhadap prestasi belajar praktik siswa kelas X jurusan teknik pemesinan di SMK Negeri 1 Sedayu. Koefisien korelasi dikatakan signifikan atau tidak, maka perlu dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,349. Disini terlihat bahwa r hitung lebih besar dari r tabel yaitu $0,692 > 0,349$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan kognitif dalam pengukuran teknik terhadap prestasi belajar praktik siswa kelas X jurusan teknik pemesinan di SMK Negeri 1 Sedayu.

Harga koefisien determinasi variabel kemampuan kognitif dalam pengukuran teknik terhadap prestasi belajar praktik sebesar 0,479. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan kognitif dalam pengukuran teknik memberikan kontribusi sebesar 47,9% terhadap prestasi belajar praktik siswa kelas X jurusan teknik pemesinan

di SMK Negeri 1 Sedayu sedangkan 52,1% lainnya ditentukan oleh variabel lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan kognitif dalam pengukuran teknik terhadap prestasi belajar praktik siswa kelas X jurusan teknik pemesinan di SMK N 1 Sedayu, artinya bila nilai kemampuan kognitif ditingkatkan, maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar praktik tersebut. Perubahan tersebut mengikuti perubahan seperti pada persamaan regresinya, yaitu $Y = 26,474 + 0,644X_1$. Ini berarti setiap meningkatkan 1 nilai kemampuan kognitif dalam pengukuran teknik siswa maka prestasi belajar praktik akan bertambah sebesar 0,644.

Koefisien korelasi antara sikap percaya diri (X_2) terhadap prestasi belajar praktik (Y) sebesar 0,574 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara sikap percaya diri terhadap prestasi belajar praktik siswa kelas X jurusan teknik pemesinan di SMK Negeri 1 Sedayu. Koefisien korelasi dikatakan signifikan atau tidak, maka perlu dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,349. Disini terlihat bahwa r hitung lebih besar dari r tabel yaitu $0,574 > 0,349$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap percaya diri terhadap prestasi belajar praktik siswa kelas X jurusan teknik pemesinan di SMK Negeri 1 Sedayu.

Harga koefisien determinasi variabel sikap percaya diri terhadap prestasi belajar praktik sebesar 0,329. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan kognitif dalam pengukuran teknik memberikan kontribusi sebesar 32,9% terhadap prestasi belajar praktik siswa kelas X jurusan teknik pemesinan di SMK Negeri 1 Sedayu sedangkan 67,1% lainnya ditentukan oleh variabel lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap percaya diri terhadap prestasi belajar

praktik siswa kelas X jurusan teknik pemesinan di SMK N 1 Sedayu, artinya bila nilai sikap percaya diri meningkat, maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar praktik tersebut. Perubahan tersebut mengikuti perubahan seperti pada persamaan regresinya, yaitu $Y = 48,474 + 0,310X_2$. Ini berarti setiap meningkatkan 1 nilai sikap percaya diri siswa maka prestasi belajar praktik akan bertambah sebesar 0,310.

Pada penelitian ini juga menggunakan uji regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda antara kemampuan kognitif dalam pengukuran teknik dan sikap percaya diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar praktik siswa kelas X jurusan teknik pemesinan di SMK N 1 Sedayu diperoleh nilai koefisien korelasi 0,731 dengan nilai p hitung 0,000. Jadi terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kemampuan kognitif dan sikap percaya diri secara bersama-sama dengan prestasi belajar praktik sebesar 0,731. Hasil analisis, diperoleh F hitung = 16,65 dengan signifikansi 0,000. Harga ini selanjutnya dikonsultasikan dengan harga F tabel atau dapat pula harga p hitung dikonsultasikan dengan p kritis. F tabel dicari pada tabel F , dengan didasarkan pada dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n - k - 1)$, dan taraf kesalahan yang ditetapkan. Bila taraf kesalahan 5%, dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 29, maka diperoleh harga F tabel = 3,33.

Dalam hal ini berlaku ketentuan, bila F hitung lebih besar dari F tabel, maka koefisien korelasi ganda yang diuji dinyatakan signifikan. Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($16,65 > 3,33$). Untuk memprediksi prestasi belajar praktik maka digunakan analisis regresi linier ganda dengan dua prediktor dengan persamaan sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Berdasarkan perhitungan telah ditentukan harga $a = 25,183$, $b_1 = 0,502$, $b_2 = 0,152$. Jadi persamaan regresinya adalah $Y^* = 25,183 + 0,502X_1 + 0,152X_2$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan kognitif

(X_1) dan sikap percaya diri (X_2) dengan prestasi belajar praktik (Y).

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh juga koefisien determinasi yaitu sebesar 0,535 atau 53,5 %. Ini berarti besarnya kontribusi kemampuan kognitif dalam pengukuran teknik dan sikap percaya diri siswa secara bersama terhadap prestasi belajar praktik adalah sebesar 53,5 %, dan sisanya yaitu sebesar 42,5 % ditentukan oleh variabel lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka didapatkan simpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan kognitif dalam pengukuran teknik memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar praktik siswa kelas X TPM pada mata pelajaran teknologi mekanik di SMK N 1 Sedayu Bantul, dengan persamaan garis regresinya yaitu $Y = 26,474 + 0,644X_1$.
2. Sikap percaya diri siswa memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar praktik siswa kelas X TPM pada mata pelajaran teknologi mekanik di SMK N 1 Sedayu Bantul, dengan persamaan garis regresinya yaitu $Y = 48,474 + 0,310X_2$.
3. Kemampuan kognitif dalam pengukuran teknik dan sikap percaya diri siswa secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar praktik siswa kelas X TPM pada mata pelajaran teknologi mekanik di SMK N 1 Sedayu Bantul, dengan persamaan garis regresinya yaitu $Y = 25,183 + 0,502X_1 + 0,152X_2$.

Saran

Dari hasil penelitian ini, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi sekolah diharapkan agar dapat menciptakan suasana lingkungan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang baik untuk proses belajar mengajar. Sekolah diharapkan dapat mensosialisasikan hasil penelitian ini kepada orang tua siswa agar menjadi bahan pemikiran orang tua siswa.

2. Bagi guru sebaiknya menyajikan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif seperti penggunaan media pembelajaran berbasis elektronik seperti power point, macromedia flash player, dan metode pembelajaran yang interaktif, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan sikap percaya dirinya dalam kegiatan belajar mengajar agar kompetensi dan prestasi belajar siswa meningkat. Selain itu guru senantiasa selalu memperhatikan aktivitas siswa selama mengajar, agar siswa tidak bermain dan mengobrol saat belajar.
3. Bagi siswa harus menyadari bahwa faktor internal merupakan merupakan faktor yang penting, dalam hal ini kemampuan kognitif atau pengetahuan siswa dan sikap percaya diri harus disadari memiliki andil yang besar dalam upaya meningkatkan prestasi belajarnya, sehingga siswa harus meningkatkan motivasi belajar, keyakinan diri dan kreativitas agar lebih berkualitas dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2001). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djiwandono. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jacinta F. Rini. (2002). *Konsep Diri*. <http://e-psikologi.com/dewasa/160502/>, di akses tanggal 19 Februari 2016 pukul 13.40 WIB.
- Lautser. (2002). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Muhammad Ansori. (2002). *Hubungan Peran Guru, Sikap Siswa Terhadap Kurikuler, dan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Menggambar Teknik Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugihartono dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sukardi. (2011). *Statistika Pendidikan Untuk Penelitian dan Pengelolaan Lembaga Diklat*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Thantaway. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Erlangga.

- Thursan Hakim. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo.

